Sekilas Pokok-Pokok Keuangan tahun 2004

Data Keuangan Penting Konsolidasian

(dalam miliar Rupiah, kecuali rasio dan data saham)	2004	2003	2002
Hasil Usaha			
Pendapatan Bunga Bersih	**4.018**	2.551	1.737
Pendapatan Non-Bunga	**1.279**	1.812	898
Jumlah Pendapatan Operasional	**5.297**	4.363	2.635
Beban Penyisihan Kerugian	**397**	(1.326)	(279)
Beban Operasional	**(2.118)**	(1.689)	(1.367)
Pendapatan Operasional Bersih	**3.576**	1.348	989
Laba Sebelum Pajak	**3.378**	1.573	989
Laba Bersih	**2.408**	1.530	948
Rasio Profitabilitas			
Marjin Bunga Bersih	**8,2%**	5,5%	4,1%
Cost to Income	**41,5%**	45,1%	45,0%
Laba terhadap Rata-rata Aktiva	**4,5%**	3,2%	2,0%
Laba terhadap Rata-rata Ekuitas	**38,6%**	30,5%	22,3%
Data Neraca			
Aktiva & Komitmen [a)]	**65.605**	58.408	50.933
Aktiva	**58.812**	52.682	46.911
Kredit yang diberikan [b)]	**29.416**	20.849	17.695
Obligasi Pemerintah	**17.324**	21.234	15.640
Dana Pihak Ketiga [c)]	**40.765**	40.215	35.330
Ekuitas	**7.804**	6.822	4.653
Rasio Kualitas Aktiva			
Kredit Bermasalah terhadap Kredit yang Diberikan	**4,0%**	6,8%	4,4%
Penyisihan Penghapusan Kredit terhadap Kredit yang Diberikan	**5,5%**	10,8%	5,9%
Penyisihan Penghapusan Kredit terhadap Kredit Bermasalah	**136,5%**	159,7%	132,8%
Rasio Pasiva			
Kredit yang Diberikan terhadap Dana Pihak Ketiga [c)]	**72,2%**	56,5%	51,5%
Giro dan Tabungan terhadap Dana Pihak Ketiga	**40,7%**	41,4%	42,0%
Rasio Modal			
Tingkat Kecukupan Modal [d)]	**27,0%**	26,8%	25,3%
Modal Inti	**19,1%**	23,4%	21,7%
Ekuitas terhadap Aktiva	**13,3%**	12,9%	9,9%

[a)] Komitmen dan kontinjensi - bersih
[b)] Kredit yang dibeli dari BPPN disajikan sebesar harga pembelian
[c)] Dana pihak ketiga termasuk simpanan bank lain
[d)] Tanpa memperhitungkan risiko pasar

Ikhtisar Laba Rugi

Pertumbuhan yang mantap dan peningkatan marjin secara signifikan

Laba bersih

Pada tahun 2004 laba bersih meningkat 57% menjadi Rp 2.408 miliar atau sebesar Rp 490,75 per saham. Faktor utama di belakang prestasi ini adalah pertumbuhan pendapatan bunga bersih sebesar 58% menjadi Rp 4.018 miliar, sejalan dengan meningkatnya portofolio pinjaman dan turunnya beban bunga yang disebabkan oleh menurunnya suku bunga yang berlaku serta membaiknya biaya pendanaan dan manajemen biaya. Keseluruhan faktor tersebut menghasilkan peningkatan marjin bunga bersih secara signifikan dari 5,5% menjadi 8,2%. Meskipun bank melakukan perluasan jaringan sebanyak 264 unit DSP dan penambahan sekitar 3.000 staf, biaya-biaya telah dikelola dengan baik sejalan dengan perluasan bisnis kami. Rasio biaya terhadap pendapatan (*cost to income ratio)* turun dari 45,1% di tahun 2003 menjadi 41,5% di tahun 2004, dan merupakan salah satu yang terendah diantara bank-bank terkemuka di Indonesia.

Pendapatan bunga

Walaupun suku bunga pasar terus menurun, pendapatan bunga tumbuh 10%, yang mencerminkan peningkatan jumlah kredit yang disalurkan serta perbaikan komposisi aktiva. Obligasi Pemerintah memberikan kontribusi sebesar 27% dari jumlah pendapatan bunga, sementara portofolio kredit dengan *yield* lebih tinggi memberikan kontribusi sebesar 54%. Anak perusahaan yang bergerak di bidang pembiayaan, Adira Finance, yang diakuisisi pada bulan April 2004 memberikan kontribusi yang sangat positif sebesar 13% dari jumlah pendapatan bunga.

Tabel: Analisa Pendapatan & Beban Bunga

(Rp miliar)

Pendapatan Bunga	2004	% kontribusi	2003	% kontribusi
Kredit yang diberikan	3.416	54	3.383	58
Obligasi Pemerintah	1.729	27	1.800	31
Efek-efek dan tagihan lainnya	337	5	587	10
Pendapatan pembiayaan konsumen	852	13	-	-
Penempatan pada bank lain	60	1	19	1
Total	**6.394**	**100**	**5.789**	**100**

Beban Bunga	2004	% kontribusi	2003	% kontribusi
Deposito berjangka	1.198	50	1.814	56
Tabungan	403	17	772	24
Giro	89	4	155	5
Pinjaman yang diterima dan simpanan dari bank lain	457	19	407	12
Beban bunga dan keuangan atas pembiayaan konsumen	128	6	-	-
Lain-lain	101	4	90	3
Total	**2.376**	**100**	**3.238**	**100**

Beban bunga

Beban bunga turun 27%, sebagian akibat penurunan suku bunga pasar sepanjang tahun 2004. Selain akibat penurunan suku bunga pasar, langkah manajemen untuk menurunkan suku bunga dana pihak ketiga pada pertengahan tahun 2003 memberikan dampak positif atas penurunan beban bunga bank di tahun 2004.

Pendapatan operasional lainnya (Pendapatan non-bunga)

Turunnya pendapatan operasional lainnya dari Rp 1.812 miliar menjadi Rp 1.279 miliar menyembunyikan peningkatan pendapatan *recurring*. Pendapatan *non-recurring* berkurang akibat turunnya keuntungan penjualan efek seiring dengan pengurangan jumlah Obligasi Pemerintah serta tidak adanya kontribusi lebih lanjut dari pendapatan imbal jasa atas reksadana Prima Investa yang dihentikan pada akhir tahun 2003. Pendapatan *recurring* meningkat dari tahun ke tahun dan pada tahun 2004 pendapatan *recurring* meningkat secara signifikan menjadi Rp 756 miliar, terutama berasal dari imbal jasa *cash management* dan *trade finance*. Pendapatan provisi dan komisi kredit meningkat 14% menjadi Rp 567 miliar.

Pendapatan Operasional Lainnya

Rp miliar

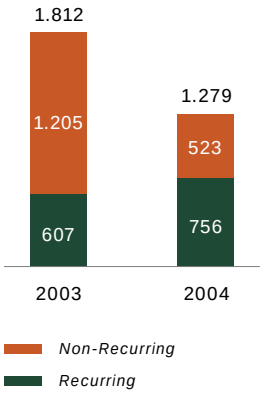

(Rp miliar)	2003	2004	Pertumbuhan
Non-Recurring	**1.205**	**523**	**(57%)**
Keuntungan penjualan efek dan Obligasi Pemerintah	796	430	(46%)
Provisi *non-recurring*	282	47	(83%)
Lain-lain	127	46	(64%)
Recurring	**607**	**756**	**25%**
Provisi dan komisi kredit	498	567	14%
Pendapatan provisi dan komisi lainnya	109	189	73%
Total	**1.812**	**1.279**	**(29%)**

Beban operasional lainnya

Pada tahun 2004 beban umum dan administrasi meningkat kurang dari 4%. Biaya kantor, komunikasi dan penyusutan lebih tinggi sekitar sepertiganya akibat perluasan kantor. Sedangkan biaya iklan dan promosi mengalami penurunan, mengingat kami tengah mempersiapkan promosi citra Bank Danamon dengan jaringannya yang semakin luas di tahun 2005. Gaji karyawan disesuaikan dengan standar pasar yang berlaku dan sebanyak 3.000 staf baru direkrut dan dilatih. Disamping itu sejumlah tenaga profesional senior dengan keahlian khusus direkrut, sebagai bagian dari strategi kami untuk meningkatkan pendapatan jasa dan *relationship management* di segmen pasar yang menjadi target kami.

Beban Operasional

Rp miliar

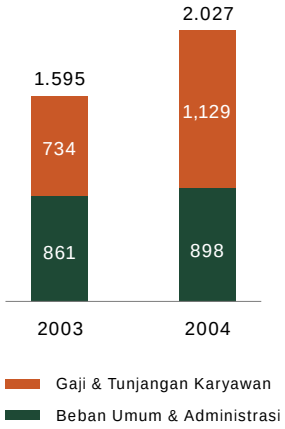

Rincian Pertumbuhan Beban Operasional

- 11% konsolidasi Adira Finance
- 5% ekspansi usaha
  - penambahan kantor cabang
  - rekrutmen 3.000 karyawan
- 2% program Kepemilikan Saham oleh Karyawan (ESOP)
- 9% kenaikan biaya operasional

Beban penyisihan kerugian

Penyisihan kerugian atas aktiva produktif turun secara signifikan di tahun 2004. Sebagai konsekuensi dari keputusan bank untuk menurunkan kolektibilitas sejumlah kredit dan menyisihkan cadangan yang diperlukan di tahun 2003, satu tahun kemudian kami berhasil mencatat penerimaan atas kredit bermasalah sebesar Rp 432 miliar terutama dari kredit yang dibeli dari BPPN. Seiring dengan pertumbuhan kredit, kualitas aktiva produktif ditingkatkan melalui penilaian risiko yang lebih baik. Strategi bisnis baru kami yang semakin terarah terbukti berjalan efektif.

Pendapatan operasional bersih

Kenaikan pendapatan operasional bersih sebesar 165% menjadi Rp 3.576 miliar terutama akibat peningkatan yang signifikan pada pendapatan bunga bersih dan turunnya beban operasional dan provisi sebesar 42%.

Laba sebelum pajak

Setelah melakukan penyesuaian pada pendapatan dan beban non-operasional, kerugian dari penjualan agunan yang diambil alih dan amortisasi dari *goodwill* yang terkait dengan akuisisi Adira Finance, kami mencatat peningkatan laba sebelum pajak sebesar 115% menjadi Rp 3.378 miliar.

Laba bersih

Setelah selama beberapa tahun mencatat akumulasi kerugian fiskal sehubungan dengan rekapitalisasi bank, bank menyisihkan cadangan yang cukup besar untuk pembayaran pajak pada tahun 2004. Laba bersih meningkat 58% menjadi Rp 2.408 miliar atau sebesar Rp 490,75 laba bersih per saham dasar.

Posisi Keuangan

Tinjauan

Total aktiva tumbuh 12% dibanding tahun 2003 yang didukung dengan perbaikan komposisi aktiva, stabilnya basis dana pihak ketiga dan investasi kembali laba usaha untuk meningkatkan dana pemegang saham.

Aktiva: Pertumbuhan kredit

Hal utama yang perlu dicatat adalah kenaikan jumlah kredit sebesar 41%, yang kini merupakan 50% dari jumlah aktiva, serta berkurangnya jumlah Obligasi Pemerintah menjadi kurang dari 30% dari jumlah aktiva. Kredit bermasalah sebagai persentase dari jumlah kredit turun dari 6,8% menjadi 4,0% dan penyisihan kerugian kredit tetap dilakukan secara berhati-hati yaitu sebesar 137% dari jumlah kredit bermasalah. Analisa lengkap sebagai berikut:

Kredit yang diberikan, dalam triliun Rupiah

Kredit tumbuh di semua segmen utama. Pertumbuhan pesat di sektor UKM dan konsumen menyebabkan perubahan komposisi portofolio kredit secara menyeluruh dan peningkatan laba.

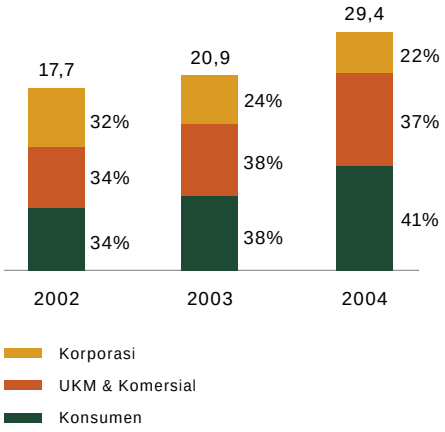

Pertumbuhan Kredit tahun 2004	Rp miliar	Pertumbuhan
Korporasi	1.559	32%
UKM & Komersial	2.882	36%
Konsumen	4.125	52%
Total	**8.567**	**41%**

Rincian Kredit

Kredit terdistribusi di berbagai sektor ekonomi utama

Berdasarkan Jenis

per 31 Des 2004

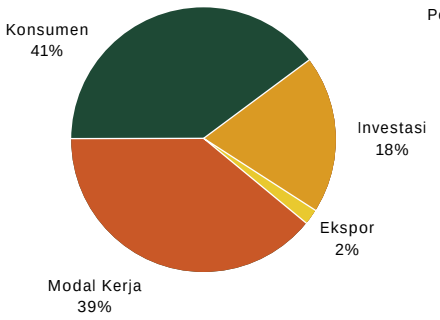

Berdasarkan Sektor Ekonomi

per 31 Des 2004

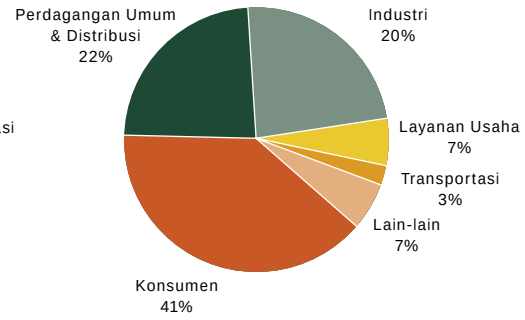

Kredit Bermasalah, dalam miliar Rupiah

Kualitas kredit dikelola secara hati-hati dengan penyisihan kerugian yang memadai

	2004		2003		2002	
Lancar	26.110	88,8%	18.363	88,1%	15.981	90,3%
Dalam Perhatian Khusus	2.054	7,0%	864	4,2%	909	5,2%
Kurang Lancar	456	1,5%	1.089	5,2%	696	3,9%
Diragukan	565	1,9%	422	2,0%	109	0,6%
Macet	231	0,8%	111	0,5%	0	0,0%
Total Kredit	29.416	100,0%	20,849	100%	17.695	100%
Kredit Bermasalah	1.176	4,0%	1.537	6,8%	805	4,4%

Kredit Bermasalah (NPL) terhadap Kredit yang Diberikan

%

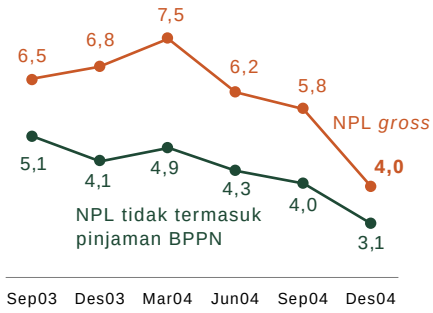

Penyisihan Kerugian Kredit terhadap Kredit Bermasalah

%

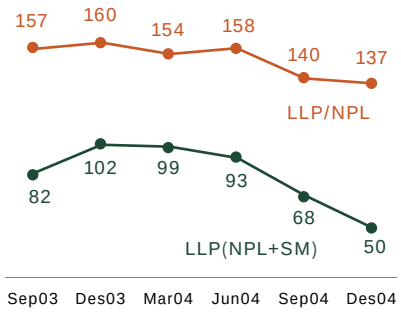

LLP: Penyisihan Kerugian Kredit
SM: Kredit Dalam Perhatian Khusus

Obligasi Pemerintah

Eksposur terhadap Obligasi Pemerintah secara bertahap terus berkurang. Jumlah Obligasi Pemerintah turun sebesar Rp 3,9 triliun di tahun 2004 menjadi sekitar 29% dari jumlah aktiva. Obligasi Pemerintah yang dimiliki hingga jatuh tempo sebesar 69,1% per 31 Desember 2004 dan bank akan tetap mempertahankan sebagian Obligasi Pemerintah sebagai salah satu instrumen likuiditas.

Portofolio Obligasi Pemerintah

Rp triliun

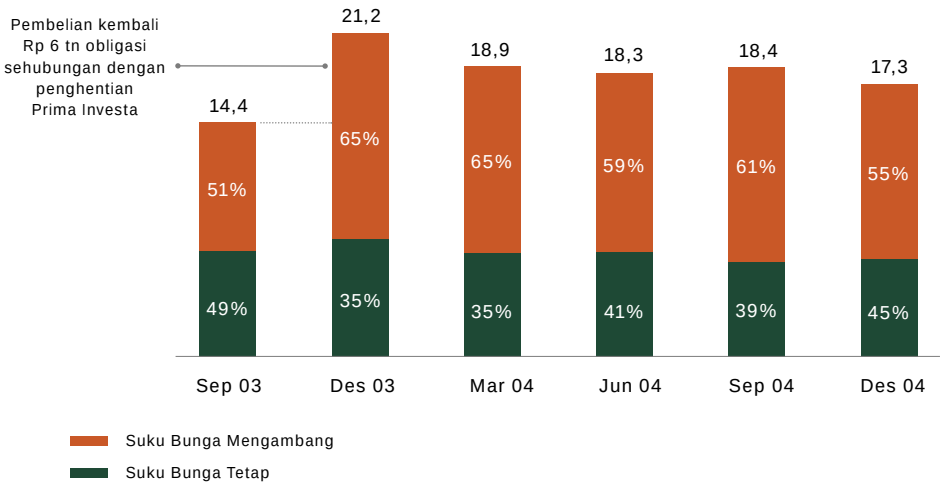

Kewajiban: Menurunnya Beban Bunga

Jumlah dana pihak ketiga tumbuh 1%, namun tanpa memperhitungkan deposito berjangka sebesar Rp 7,3 triliun yang berasal dari konversi reksadana (TD bonus) pada kuartal terakhir tahun 2003 maka sesungguhnya dana pihak ketiga tumbuh sebesar 24% dibanding tahun 2003. Tabel di bawah menggambarkan pertumbuhan dana pihak ketiga per kuartal dari September 2003 hingga akhir tahun 2004 dan perubahan utama dari komponen dana pihak ketiga.

Dana Pihak Ketiga

Rp triliun

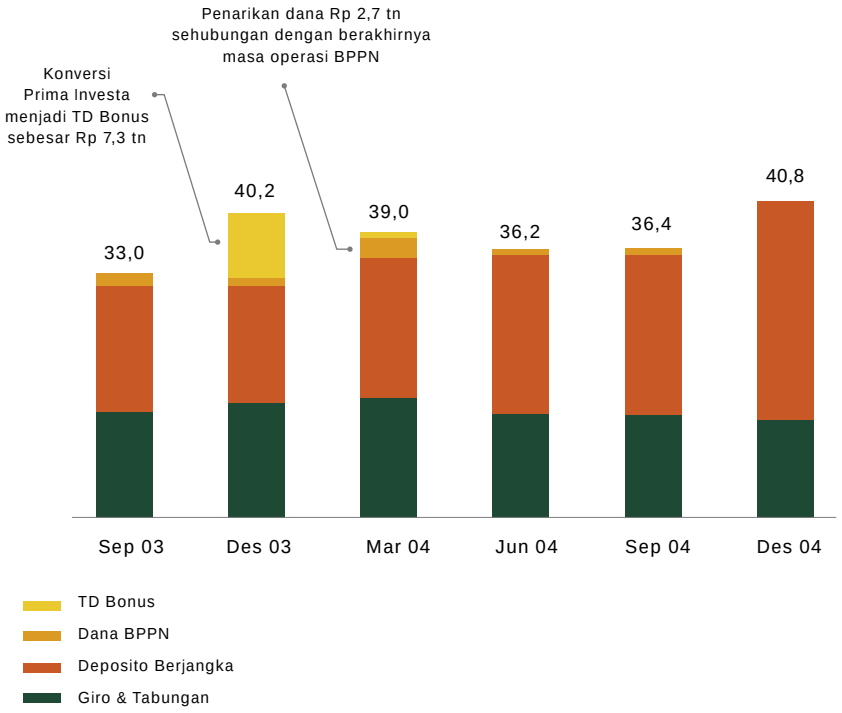

Sementara rasio kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga (LDR) meningkat menjadi 72% pada akhir tahun 2004 sejalan dengan ekspansi aktivitas penyaluran kredit bank, salah satu tantangan yang dihadapi adalah sejauh mana bank dapat meningkatkan dana pihak ketiganya. Sebagaimana telah kami jelaskan dalam catatan yang menyertai laporan laba rugi, terdapat pertumbuhan signifikan dana pihak ketiga di tahun 2004 menjadi Rp 40,8 triliun yang merupakan 80% dari jumlah kewajiban. Dana murah dalam bentuk giro dan tabungan mewakili 41% dari keseluruhan dana pihak ketiga yang dihimpun bank.

Pinjaman subordinasi sebesar Rp 2,7 triliun (US$300 juta) diterbitkan pada kuartal I tahun 2004 untuk membiayai rencana ekspansi bank. Rasio kecukupan modal (CAR) di tahun 2004 sebesar 27%, jauh melebihi persyaratan minimal dari "Bank of International Settlements" (BIS) dan Bank Indonesia sebesar 8%. Rasio Modal Inti sebesar 19,1% (2003: 23,4%) dan Rasio Modal Pelengkap sebesar 10,6% (2003: 3,6%). Manajemen percaya bahwa rasio kecukupan modal tersebut menempatkan bank pada posisi yang baik untuk meraih pertumbuhan secara berhati-hati seiring dengan membaiknya kondisi perekonomian nasional. Analisa lengkap dari posisi modal bank sesuai dengan ketentuan yang berlaku:

Posisi Modal sesuai ketentuan yang berlaku

(Rp miliar)	2004	2003	2002
Modal Inti	**6.400**	**5.366**	**4.464**
Modal Disetor	3.600	3.562	3.562
Cadangan Wajib			
Agio Saham	25	25	25
Cadangan Umum	25	10	0
Laba Tahun-tahun lalu Setelah Diperhitungkan Pajak	1.884	979	611
Rugi Tahun-tahun Lalu (100%)	-	-	-
Laba Tahun Berjalan Setelah Diperhitungkan Pajak (50%)	863	787	263
Selisih Penjabaran Laporan Keuangan Kantor Cabang Luar Negeri	3	3	3
Pajak Ditangguhkan	-	-	-
Selisih Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali Bank Bergabung	-	-	-
Modal Pelengkap	**3.547**	**832**	**795**
Cadangan dari Revaluasi Aktiva Tetap	-	-	-
Cadangan Umum penyisihan penghapusan Aktiva Produktif (max. 1.25% dari ATMR)	347	257	213
Pinjaman Subordinasi (max. 50% dari Modal Inti)	3.200	575	582
Total Modal Inti dan Modal Pelengkap	**9.947**	**6.198**	**5.259**
Penyertaan	889	50	56
Total Modal	**9.058**	**6.148**	**5.203**
Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	33.541	22.906	20.540
Rasio Kecukupan Modal (tanpa beban risiko pasar)	**27,0%**	**26,8%**	**25,3%**
Rasio Modal Inti	**19,1%**	**23,4%**	**21,7%**

Ekuitas dan Dividen

Pada tahun 2004 bank membayar dividen tunai sebesar Rp 877 miliar kepada pemegang saham atau sebesar Rp 178,7 per saham merupakan 50% laba bank selama sembilan bulan pertama di tahun 2004. Dengan kenaikan saldo laba, jumlah ekuitas meningkat menjadi Rp 7,8 triliun. Laba terhadap Rata-rata Ekuitas Bank Danamon meningkat secara signifikan dari 31% menjadi 39% di tahun 2004. Diantara bank umum nasional terkemuka di Indonesia, Bank Danamon mencatat Laba terhadap Rata-rata Aktiva tertinggi yaitu sebesar 4,5% (2003: 3,2%).

Keterbukaan

Posisi Devisa Netto (NOP) bank adalah sebesar 1,03% (2003 : 1,04%), jauh di bawah persyaratan minimum yang ditetapkan Bank Indonesia sebesar 20%.

Tanggung Jawab Pelaporan Keuangan

Laporan Tahunan ini, berikut laporan keuangan dan informasi terkait lainnya, merupakan tanggung jawab Manajemen Bank Danamon dan telah disetujui oleh seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris dengan membubuhkan tandatangannya masing-masing di bawah ini.

Sim Kee Boon
Komisaris Utama

I Nyoman Sender
Wakil Komisaris Utama

Sumarno Surono
Komisaris

Sri Adiningsih
Komisaris

Milan Robert Shuster
Komisaris

Gan Chee Yen
Komisaris

Edwin Gerungan
Komisaris

Harry Arief Soepardi Sukadis
Komisaris

Liew Cheng San Victor
Komisaris

Ng Kee Choe
Komisaris

Francis Andrew Rozario
Direktur Utama

Emirsyah Satar
Wakil Direktur Utama

Jerry Ng
Direktur

Gatot Mudiantoro Suwondo
Direktur

Anika Faisal
Direktur

Muliadi Rahardja
Direktur

Tejpal Singh Hora
Direktur